

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan dilaksanakannya pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, informal, dan nonformal.

Perkembangan anak usia dini membutuhkan peranan dan tanggung jawab dari semua pihak yaitu orang tua dan guru. Proses perkembangan kearah yang lebih baik hendaknya dibarengi pula berbagai macam rangsangan dari lingkungan serta dipadukan dengan kondisi dan kemampuan diri anak itu sendiri. Perpaduan ini maksudkan agar selain anak dapat mengembangkan diri sesuai bakatnya, anak juga mendapat rangsangan dari luar dirinya. Salah satu bakat yang dimiliki anak adalah kreativitas.

Kreativitas anak harus dikembangkan sejak usia dini, karena anak peluang yang sangat besar untuk mengembangkan kreativitasnya. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pembelajaran anak usia dini usia 4-6 tahun. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak

usia Dini terdapat 5 bidang pengembangan yakni, nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Anak usia dini memiliki kreativitas yang sangat penting untuk dikembangkan oleh para pendidik. Upaya untuk meningkatkan kreativitas ini perlu dilakukan karena anak usia dini memerlukan bimbingan agar kreativitas yang dimiliki dapat ditingkatkan sesuai potensi yang dimilikinya. Upaya ini dapat dilakukan dengan baik jika semua pihak memiliki kontribusi yang efektif di dalam mendukung kompetensi anak.

Upaya mengoptimalkan potensi kreatif yang dimiliki anak usia dini agar mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan keadaan yang nyaman, menyenangkan dan bermakna dalam diri anak dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Kreativitas anak usia dini tidak bisa lepas dari kegiatan bermain. Karena dunia anak adalah bermain. Menurut Suratno (2005:76), Bermain merupakan aktivitas anak paling dominan dan paling banyak diinginkan anak.

Berbagai sarana dan prasarana bermain yang dapat digunakan anak, mulai dari permainan tradisional seperti petak umpet, dan main kelereng sampai dengan pemanfaatan peralatan modern seperti komputer dan *play station*. Untuk mendukung tumbuhnya pikiran yang berdaya bagi terciptanya sebuah kreativitas, menurut *Ofsted* (dalam Suratno, 2005:77), Taman Kanak-kanak harus memberikan berbagai sarana dan prasarana bermain bagi anak.

Kegiatan bermain dapat dilakukan melalui kegiatan kolase. Dengan kegiatan kolase perkembangan motorik halus dan perkembangan kognitif anak akan berkembang. Pada anak Taman Kanak-kanak usia 5-6 tahun tingkat pencapaian perkembangan motorik halus yang harus dicapai anak pada kegiatan kolase adalah melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan serta menempel gambar dengan tepat, dan tingkat pencapaian perkembangan kognitif yang harus anak capai untuk kegiatan kolase adalah menunjukkan inisiatif dalam permainan, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Kegiatan kolase adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menempelkan kepingan-kepingan kertas atau bahan lain pada pola gambar yang ada. Kegiatan ini membutuhkan kreativitas sehingga anak mampu melaksanakan kegiatan kolase sehingga anak diharapkan dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan menempel kepingan-kepingan kertas atau bahan lain dengan tepat. Dengan demikian maka kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak, Nurjatmika Yusep (2012:82) mengemukakan bahwa: “Salah satu manfaat kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas, yakni dengan memilih kegiatan kolase yang dapat memancing kreativitas dengan menyediakan pilihan warna, bidang tempel, atau karakter”.

TK Herlina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu sekolah Taman Kanak-kanak yang ada di Kabupaten Gorontalo yang memiliki murid sebanyak 40 orang anak yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada anak Kelompok B TK Herlina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa dari 20 orang anak, hanya 4 orang anak yang mampu meningkatkan kreativitasnya dalam kegiatan kolase, dan 16 orang anak yang belum mampu meningkatkan kreativitasnya dalam kegiatan kolase. Hal ini terlihat ketika guru meminta anak membuat bentuk kolase mobil truk dengan kepingan-kepingan kertas warna warni, sebagian besar jari tangan anak belum lentur dalam mengoleskan lem di atas permukaan kertas, tidak menyelesaikan kegiatan kolase tepat waktu, dan bentuk kolase yang tidak sesuai dengan aslinya.

Hasil observasi awal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang ada pada Kelompok B TK Herlina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo belum mampu meningkatkan kreativitasnya dalam melakukan kegiatan kolase. Hal ini disebabkan karena sebagian besar jari tangan anak belum lentur dalam mengoleskan lem di atas permukaan kertas, tidak menyelesaikan kegiatan kolase tepat waktu, dan bentuk kolase yang tidak sesuai dengan aslinya sehingga upaya untuk meningkatkan kreativitas anak akan dilakukan penelitian tindakan kelas melalui kegiatan kolase.

Terkait dengan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dalam judul “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase pada Kelompok B TK Herlina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a) Anak belum mampu mengoleskan lem di atas permukaan kertas dengan baik.
- b) Anak belum mampu menyelesaikan kegiatan kolase tepat waktu.
- c) Anak belum mampu membuat bentuk kolase yang sesuai aslinya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak Kelompok B TK Herlina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo?”

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Masalah kreativitas pada anak Kelompok B TK Herlina akan diatasi melalui kegiatan kolase. Dalam metodik khusus pengembangan keterampilan di Taman Kanak-kanak kegiatan kolase dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan.
2. Guru memperlihatkan bentuk kolase yang sudah jadi dan menjelaskan cara mengisi pola dengan bahan yang sudah disiapkan.
3. Anak diberi kesempatan mengisi pola dengan bahan yang disediakan guru.
4. Guru memberi motivasi, bimbingan, dan bantuan bila diperlukan.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak Kelompok B TK Herlina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo melalui kegiatan kolase.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi sekolah; dapat memberikan sumbangan pikiran yang baik sehingga mampu menghasilkan anak-anak yang kreatif dalam kegiatan kolase.
- b) Bagi guru; dapat membantu guru untuk lebih memahami bagaimana cara membimbing anak dalam meningkatkan kreativitasnya melalui kegiatan kolase.
- c) Bagi anak; dapat berguna bagi anak khususnya dalam meningkatkan kreativitasnya melalui kegiatan kolase.
- d) Bagi peneliti; dapat dijadikan sebagai bahan pengalaman dan pengetahuan baru dalam melakukan kegiatan penelitian ilmiah apabila akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.